

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah sebagai Khalifah Allah di muka bumi untuk itu mereka juga termasuk makhluk yang *paedagogik* yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat di bina dan dapat pula membina. Dialah yang memiliki potensi dapat di bina dan membina sehingga mampu menjadi khalifah Allah di muka bumi. Pendukung dan pengembangan kebudayaan. Ia juga dilengkapi dengan fitrahnya Allah Swt, berupa bentuk atau wadah yang dapat di isi dengan berbagai kecakapan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu, itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.¹

Pada hakekatnya anak adalah amanat Allah Swt yang dipercayakan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu, wajib bagi orang tua untuk mengemban amanat tersebut dengan baik dan penuh tanggung jawab, salah satunya dengan cara mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar. Pendidikan anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian terutama dalam pendidikan akhlak agar anak mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh dan salehah.

¹ Sudiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 3.

Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Menurut Zakiah Daradjat bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang.² Krisis Akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu dari sifat para Nabi, orang-orang Shiddiq dan kalangan Shalihin dengan sifat ini, berbagai derajat dapat dicapai dan kedudukannya ditinggikan.

Namun pendapat lain mengatakan bahwa Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Imam Al-Ghazali misalnya mengatakan sebagai berikut:

Artinya: "Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batal lah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadist Nabi yang mengatakan "Perbaikilah Akhlak kamu sekalian".

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia. Dalam kitab Maudzhatul Mukminin ringkasan dari Ihya' Ulumuddin, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan bahwa

² Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h. 72.

sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.³

Nabi Muhammad pernah bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (رَوَاهُ

أَبُو دَاوُدَ

وَالْتِرْمِذِي).⁴

Pada kenyataan di lapangan usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa anak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapaknya dan sebagainya.

Untuk itu harus ada pembinaan terhadap anak dalam keluarga, baik itu oleh guru sebagai pendidik di sekolah anak tersebut lebih-lebih orang tua di dalam keluarga. Pembinaan tersebut agar dilakukan dalam hubungan kerjasama yang harmonis, baik melalui pendidikan di sekolah dalam keluarga maupun pendidikan (pembinaan mental) yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Untuk memperoleh pendidikan itu tidak hanya di sekolah, tetapi didalam keluarga dan masyarakat juga dapat memperoleh pendidikan, namun di dalam keluarga lah yang memiliki andil besar dalam pembentukan kepribadian anak.

³ Muh Jamaluddin Al Aqasimi Addimasyqi, *Mauidzhatul Mukminin*, (Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Al Ghozali), penerjemah: Moh. Abda'I Rathomy, (Bandung: CV. Diponegoro, 1975), h. 469-470.

⁴ Ibnu HajarAl-Asqalani, *BulughulMaram*..penerjemah: A. Hasan, (Bandung: CV. Di penorogo, 2006), h. 690-691.

Pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan. Ia juga merupakan pendidikan alamiah yang melekat pada setiap rumah tangga. Fase inilah yang sangat berpengaruh dan menentukan pendidikan lanjutan seperti pendidikan di sekolah.

Keluarga merupakan satu lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Dalam keluarga inilah pendidikan dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di rumah yang sangat berpengaruh, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam Poerwadarminta (1985) keluarga adalah sama dengan kaum, sanak saudara, kaum kerabat, orang seisi rumah, kumpulan manusia yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, atau juga ditambah dengan saudara dari ayah atau ibu, pokoknya semua orang yang ada dalam satu atap atau rumah dengan fungsi yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama.

Menurut A.M. Rose mengatakan keluarga adalah sekelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi.⁵ Sedangkan pendidikan keluarga menurut pandangan Islam adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak masih dalam kandungan, sejak anak lahir hingga menjadi dewasa.⁶

Dalam lingkungan keluarga inilah, segala yang dilakukan oleh kedua orang tua menjadi contoh dan pelajaran yang melekat dan selalu diingat oleh anak. Oleh karena itu kedua orang tua sangat menentukan dalam mewarnai dan

⁵A.M. Rose, Alfferd A. Knop, *Sociology* (New York : 1997), h. 203.

⁶Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan dalam Implementasi*, (Yogyakarta : Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h.14.

menjadikan anak agar kemudian hari menjadi orang yang berguna, berakhlak dan berhasil didunia maupun diakhirat.

“Sebagaimana peran keluarga itu menurut Muhammad Bair Hujjati, peran keluarga dalam membina pendidikan agama adalah anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka harus diperhatikan dan hak-haknya, orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak”⁷

Diharapkan dengan kondisi pergaulan anak-anak dan remaja di masa sekarang ini, dengan segala konsekuensi pergaulan bebas, tawuran anak sekolah, penggunaan obat-obatan terlarang, kurang hormatnya anak muda pada kedua orang tuanya, serta pergaulan media masa dari alat elektronika yang bernuansa pornografi, dapat dihindarkan dengan pemberian pendidikan akhlak di rumah tangga. Untuk itu agama Islam merupakan alat filter bagi anak agar dapat menyaring dampak negatif dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu pendidikan berkarakter agama Islam di rumah tangga oleh orang tua sangat diperlukan untuk membentuk pribadi anak shaleh dan shalehah.

Berdasarkan hasil penelitian pada penduduk Desa di Tabatan Kecamatan Kuripan kebanyakan penduduknya sebagian besar bekerja sebagai buruh petani sawit, ada yang bekerja sebagai pedagang dan hanya sedikit yang berprofesi sebagai guru. Namun subjek yang akan peneliti teliti disini ialah keluarga yang berprofesi sebagai buruh petani sawit di Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

⁷Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 161.

Terlepas dari permasalahan diatas, peneliti ingin mencari gambaran yang kongkrit dan akurat mengenai bagaimana Pembinaan Akhlak Anak di Keluarga Petani Sawit di Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan pendidikan pada umumnya khusus juga dalam masyarakat luas dan keberhasilan membina akhlak, disini orang tua sangat besar upayanya dalam membentuk kepribadian diri anak. Dapat disimpulkan orang tua yang bekerja seharusnya dapat memberikan sedikit waktunya untuk menasihati anak agar bisa menjadi baik dan benar, baik bentuk akhlaknya serta perilakunya.

Dari peninjauan awal di Desa Tabatan itu hampir seluruh penduduk berprofesi sebagai buruh petani sawit. Disana kebanyakan dari orang tua bekerja keras, biasanya mereka pergi ke perkebunan dari jam 3 pagi pulang jam 6 menjelang malam hari sehingga waktu yang tersedia untuk anak-anaknya itu terbatas dan hal ini mungkin salah satu sebab yang menjadikan kelemahan orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada keluarganya khususnya pada anak-anaknya, dalam keluarga buruh petani sawit di Desa Tabatan mungkin masih belum bisa dikatakan baik, karena masih saja ada anak suka mabuk-mabukan, berboncengan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, masih ada anak yang shalatnya bolong-bolong, bahkan ada juga anak yang kurang mengetahui tentang bagaimana berakhlak terhadap orang yang lebih tua, apalagi mayoritas masyarakatnya ada keterkaitan keluarga, contohnya ketika anak-anak tersebut memanggil dengan nama Si A misalnya, padahal yang dipanggil si A tadi derajat atau tingkatan dalam keluarga adalah sebagai paman, akhlak dengan orang tuanya

cukup dikatakan baik, namun akhlak anak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain dapat dikatakan kurang baik. Hal ini di juga karena kesibukan orang tuanya bekerja sehingga waktu luangnya untuk anak sangat sempit.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik dengan kasus pembinaan akhlak anak agar akhlak anak tidak semakin lemah maka perlu ditanggulangi sejak dini, dan apabila masalah ini tidak dipecahkan takutnya akhlak anak semakin merosot. Dari masalah inilah penulis tertarik untuk mengambil judul "**Pembinaan Akhlak Anak di keluarga Petani Sawit di Desa Tataban Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala (Studi Kasus 5 Keluarga Petani Sawit)**".

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah penafsiran, maka terhadap judul diatas perlu diberikan definisi operasional dan penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaku kan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan guna membangun atau memperbaiki sesuatu yang telah ada, yang dilakukan secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 134.

Pembinaan yang dimaksudkan penulis disini adalah bagaimana orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak sehingga tercapai tujuan yang diinginkan berupa terbinanya akhlak yang baik pada anak.

Akhlak adalah sifat yang mantap di dalam diri yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik untuk buruk, bagus atau jelek. Akhlak di sini maksudnya sifat dan sikap yang ada pada diri anak yang timbul dalam dirinya. Jadi, akhlak yang dimaksud di sini adalah akhlak kepada Allah (Sholat), akhlak kepada sesama manusia (patuh pada orang tua, akhlak kepada yang lebih tua).

Pembinaan akhlak yaitu "Usaha secara sadar dan terarah guna menanamkan budi pekerti yang luhur dan nilai-nilai yang susila kepada anak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islami dan tuntunan serta peri kehidupan Rasulullah SAW, sebagai uswatun hasanah". Jadi, yang diartikan pembinaan akhlak disini ialah pembinaan orang tua (ayah dan ibu) terhadap anaknya untuk menjadi seseorang yang bisa menghargai sesama manusia dan orang tua nya sendiri, dengan di bina melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, bimbingan, hukuman.

Keluarga petani sawit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga yang kepala keluarganya adalah orang yang bekerja sebagai buruh petani sawit yang hanya sibuk dengan pekerjaannya setiap hari pergi keperkebunan sawit.

“Petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya itu. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil

berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup keluarga.”⁹

Jadi yang dimaksud dalam judul diatas adalah usaha-usaha yang dilakukan orang tua yang bekerja sebagai buruh petani sawit untuk membina dan memperbaiki kepribadian anak sehingga mampu menjalankan kehidupannya berdasarkan norma-norma dan ajaran agama Islam pada 5 keluarga petani sawit yang mempunyai anak berusia 6-15 tahun yang bertempat di Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak Anak di keluarga Petani Sawit di Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak di keluarga Petani Sawit di Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan penelitian di atas tersebut maka secara khusus tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui seperti apa pembinaan akhlak anak di keluarga petani sawit di Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

⁹Rodjak, *Manajemen Usaha Tani*.(Bandung: Pustaka Gitaguna, 2006), h. 17.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di keluarga petani sawit di Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

1. Sebagai bahan informasi ilmiah dalam dunia pendidikan tentang perlunya pembinaan akhlak anak di keluarga petani sawit di Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.
2. Desa Tabatan yang terletak jauh dari perkotaan, namun sebagian besar anak sudah banyak mengonsumsi obat-obatan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di keluarga petani sawit
4. Bahan informasi ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan sekaligus untuk menambah Khazanah keilmuan dalam meningkatkan kepastakaan.

F. Signifikan Penelitian

1. Bahan informasi ilmiah dalam dunia pendidikan tentang perlunya pembinaan akhlak anak di Keluarga Petani sawit di Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.
2. Bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah pembinaan akhlak anak di keluarga petani sawit dari sisi yang lain.

3. Bahan informasi ilmiah bagi fakultas tarbiyah dan sekaligus untuk menambah Khazanah keilmuan dalam meningkatkan kepastakaan.

G. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini peneliti telah menemukan skripsi yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini. Tetapi yang dikaji oleh dua orang yang penulis temukan di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin sama yang diteliti yakni tentang pembinaan akhlak terhadap anak, tetapi judul yang sama tidak penulis temukan. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkajinya pada beberapa judul yang terdahulu yaitu:

1. Melda Rusanti, (NIM: 0701218100) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2012, dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya'Ulumuddin Kecamatan Upau Kab. Tabalong*. dalam penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa upaya guru dalam pembinaan akhlak pada siswa melalui kegiatan yaitu: pengawasan, bimbingan, keteladanan, nasehat, hukuman dan tata tertib. Guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah maupun ketika berada di luar lingkungan sekolah. Dan dalam kegiatan bimbingan kegiatan, guru senantiasa membimbing siswa agar selalu berakhlak mulia. Selain memberikan bimbingan dalam rangka pembinaan akhlak pada siswa, guru juga harus menjadi teladan bagi siswa yaitu guru

harus memiliki akhlak mulia yang bisa menjadi teladan bagi siswa, sehingga siswa selalu mencontoh apa yang ia lihat dari gurunya. Selain itu guru juga memberikan nasehat, hukuman dan tata tertib sebagai upaya dalam membina akhlak siswa. Dari semua metode yang dilaksanakan pada guru di Madrasah Tsanawiyah Ihya'ulumuddin Kec. Upau kab. Tabalong dapat dikatakan berjalan cukup baik.

2. Hasanah Fauziah (NIM: 0601217435), jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2011. Skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Tanah Bumbu*. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembinaan yang diterapkan di Istana Anak Yatim Darul Azhar meliputi keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, memberikan hadiah dan hukuman dan tata tertib. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung yang meliputi: ustadz/ustadzah yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai dan adanya keselarasan ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tugasnya. Serta faktor yang menghambatnya yaitu santri/santriwati yang sangat heterogen dari segi asal daerah dan permasalahan dalam keluarga.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi sebelumnya adalah pada proses pembinaan akhlak. Skripsi ini lebih fokus pada pembinaan akhlak anak yang akan diteliti akhlak anak kepada Allah, Akhlak anak kepada sesama melalui keteladanan, pembiasaan,

bimbingan, nasehat dan hukuman ini diharapkan berpengaruh pada setiap aspek kehidupan yang dijalani anak. Dari segi pembahasan, skripsi ini khusus berisi tentang pembinaan akhlak anak di keluarga petani sawit serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak yang dilaksanakan di Keluarga Petani Sawit di Desa Tabatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala (Studi Kasus 5 Keluarga Petani Sawit).

4. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan skripsi

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, tinjau pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis yang meliputi pengertian pembinaan akhlak dan ruang lingkup, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, pengertian keluarga petani sawit, peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di rumah tangga, dan factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak.

Bab III adalah metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup terdiri dari simpulan dan saran.